

PERSPEKTIF PELAKU DALAM PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA OLEH OKNUM PETANI

Khairun Nisa¹, Neri Widya Ramailis²

Universitas Islam Riau^{1,2}

khairunnisa468@student.uir.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami perspektif pelaku dalam kasus penyalahgunaan narkotika oleh oknum petani di wilayah hukum Polsek Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif, dan data diperoleh melalui wawancara dengan pelaku, aparat kepolisian, serta tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkotika oleh pelaku didorong oleh tekanan ekonomi, pengaruh lingkungan, serta minimnya pengetahuan tentang dampak narkotika. Teori Pilihan Rasional digunakan untuk menganalisis tindakan pelaku yang didasarkan pada perhitungan rasional dalam pengambilan keputusan. Pelaku menyadari risiko hukum dan sosial yang ditimbulkan, namun tetap memilih menggunakan narkotika sebagai bentuk pelarian dari realitas hidup. Simpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya intervensi preventif berbasis komunitas dan edukasi di lingkungan agraris sebagai strategi pencegahan penyalahgunaan narkotika.

Kata Kunci: Penyalahgunaan Narkotika, Perspektif Pelaku, Petani, Teori Pilihan Rasional

ABSTRACT

This study aims to understand the perspectives of perpetrators in cases of drug abuse by farmers within the jurisdiction of the Rimba Melintang Police, Rokan Hilir Regency. This study uses a descriptive approach with qualitative methods, and data is obtained through interviews with perpetrators, police officers, and community leaders. The results show that drug abuse by perpetrators is driven by economic pressures, environmental influences, and minimal knowledge about the impact of narcotics. Rational Choice Theory is used to analyze the perpetrators' actions, which are based on rational calculations in decision-making. Perpetrators are aware of the legal and social risks they pose, but still choose to use drugs as a form of escape from the realities of life. The conclusions of this study emphasize the importance of community-based preventive interventions and education in agrarian environments as a strategy to prevent drug abuse.

Keywords: Drug Abuse, Farmers, Perpetrator Perspective, Rational Choice Theory

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkotika merupakan permasalahan sosial dan kesehatan yang bersifat kompleks dan lintas sektoral, mencakup dimensi hukum, ekonomi, budaya, dan religius. Fenomena ini tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan atau kalangan tertentu, namun telah merambah hingga ke pelosok pedesaan. Penyalahgunaan narkotika tidak hanya merusak kesehatan fisik dan mental individu, tetapi juga berdampak serius terhadap kehidupan sosial dan tatanan masyarakat secara luas. Dampak sosial yang ditimbulkan meliputi meningkatnya kekerasan dalam keluarga, disintegrasi keluarga, tekanan emosional, dan beban ekonomi yang berat, baik bagi keluarga maupun masyarakat. (Manurung, 2024; Harahap, 2023)

Menurut definisi dari *World Health Organization* (WHO), ketergantungan narkotika atau *drug dependence* adalah suatu kondisi adaptif yang berkembang akibat penggunaan zat secara berulang, sehingga ketika penggunaan dihentikan, tubuh mengalami gejala putus zat (withdrawal) yang dapat berupa gejala fisik maupun mental (Pachpande, 2023; Verma, 2023).

Kondisi ini mengarah pada ketergantungan fisik dan psikologis, serta mengakibatkan gangguan fungsi sosial, peningkatan dosis penggunaan, dan risiko kriminalitas. Dalam konteks Indonesia, narkotika secara legal diperbolehkan untuk keperluan medis dan penelitian sesuai dengan UU No. 35 Tahun 2009. Penyalahgunaan narkotika memang dikategorikan sebagai kejahatan luar biasa (Extraordinary Crime) karena dampaknya yang sangat luas dan multidimensi. Penelitian menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkotika tidak

hanya merusak kesehatan fisik dan mental individu, tetapi juga berdampak pada keluarga, komunitas, dan tatanan sosial secara keseluruhan. (Al-Nefaei et al., 2024).

Dari perspektif keagamaan, Islam secara tegas melarang konsumsi zat yang memabukkan, termasuk narkotika, karena merusak akal dan jiwa. Dalam Al-Qur'an, QS. Al-Maidah ayat 90 menggolongkan perbuatan memabukkan sebagai perbuatan setan yang harus dijauhi agar memperoleh keberuntungan. Dengan demikian, penyalahgunaan narkotika bukan hanya pelanggaran hukum negara, tetapi juga menyimpang dari norma agama dan sosial. Riau sebagai provinsi yang berbatasan langsung dengan negara tetangga menjadi salah satu jalur strategis perdagangan narkoba. Data Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Riau tahun 2024, mencatat 39 kasus penyalahgunaan narkotika berhasil diungkap, dengan jumlah barang bukti mencapai puluhan kilogram sabu dan ribuan butir ekstasi. Wilayah Kecamatan Rimba Melintang di Kabupaten Rokan Hilir menjadi salah satu titik rawan, di mana kasus-kasus penyalahgunaan narkotika kerap terjadi, termasuk di kalangan petani.

Salah satu kasusnya adalah penangkapan seorang petani yang tertangkap tangan sedang menggunakan sabu-sabu di rumah kosong (Femmy, 2024). Kasus penangkapan seorang petani yang tertangkap tangan menggunakan sabu-sabu (Crystal Methamphetamine) di rumah kosong mencerminkan pola penggunaan sabu-sabu yang juga ditemukan di berbagai negara dan kelompok sosial. Studi menunjukkan bahwa penggunaan sabu-sabu sering terjadi di kalangan individu dengan kondisi sosial ekonomi yang rentan,

seperti mereka yang tidak memiliki pekerjaan tetap, tidak memiliki tempat tinggal yang layak, atau mengalami marginalisasi sosial. Fakta ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkotika telah menyentuh sektor agraris dan menyasar kelompok masyarakat yang secara ekonomi rentan. Kondisi sosial-ekonomi petani yang penuh tekanan, minimnya akses pendidikan, serta pengaruh lingkungan sosial menjadi faktor pendorong utama keterlibatan mereka dalam praktik ini (Marvita, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perspektif pelaku dalam melakukan penyalahgunaan narkotika, dengan fokus pada latar belakang sosial, ekonomi, dan psikologis pelaku di kalangan petani. Menggunakan pendekatan kualitatif, studi ini berupaya mengeksplorasi motif, rasionalisasi, serta kondisi yang membentuk keputusan pelaku. Pemahaman terhadap perspektif pelaku sangat penting dalam merancang kebijakan intervensi yang tidak hanya bersifat represif, tetapi juga preventif dan rehabilitatif (Syahputra, 2022). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan penanggulangan narkotika yang lebih kontekstual dan berbasis komunitas.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk memahami perilaku penyalahgunaan narkotika dari berbagai kalangan. Penelitian oleh Kamal (2018) mengkaji penyalahgunaan narkotika oleh oknum penegak hukum, menunjukkan bahwa pelaku telah terpapar narkotika sejak sebelum menjadi aparat, dengan faktor pelarian dari masalah hidup sebagai pendorong utama. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori asosiasi diferensial untuk menjelaskan

proses pembelajaran perilaku menyimpang. Sementara itu, Santoso (2017) meneliti penyalahgunaan narkotika oleh mahasiswa, dan menemukan bahwa lingkungan sosial, pengawasan yang lemah, serta kesempatan, menjadi faktor dominan dalam keterlibatan mahasiswa menggunakan narkotika. Penelitian lainnya oleh Jurmaida (2022) berfokus pada penyalahgunaan narkotika oleh remaja di pedesaan, yang dipengaruhi oleh rasa ingin tahu, tekanan lingkungan, dan kepribadian yang labil.

Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam menggali motif dan faktor yang mendorong penyalahgunaan narkotika, namun fokus subjek penelitian berbeda. Penelitian Kamal menitikberatkan pada profesi aparat penegak hukum, Santoso pada kalangan akademik, dan Jurmaida pada remaja. Berbeda dari itu, penelitian ini secara khusus menyoroti perspektif pelaku di kalangan petani, sebuah kelompok yang belum banyak diteliti, padahal secara struktural sangat rentan terhadap tekanan sosial dan ekonomi. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada *Rational Choice Theory* untuk memahami bagaimana pelaku secara sadar menimbang risiko dan manfaat sebelum memutuskan menggunakan narkotika. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam wacana kriminologi dengan menghadirkan sudut pandang dari kelompok agraris sebagai pelaku dalam kasus penyalahgunaan narkotika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami perspektif pelaku penyalahgunaan narkotika dari

kalangan petani. Lokasi penelitian adalah wilayah hukum Polsek Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, yang dipilih karena tingginya kasus penyalahgunaan narkotika di kalangan petani. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan seorang pelaku (inisial A), Kanit Reskrim Polsek Rimba Melintang (Aipda Joan Kurniawan), anggota Reskrim (Bripda Andre Mangara Sinaga), dan tokoh masyarakat (Ijon). Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian. Wawancara menggunakan panduan semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam tentang latar belakang, motif, dan dampak penyalahgunaan narkotika.

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder dari dokumen Polsek, laporan BNN, dan pemberitaan media. Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data diverifikasi melalui triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan temuan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku mulai menggunakan narkotika karena merasa tertekan secara ekonomi dan kesulitan menghadapi masalah hidup sehari-hari. Menurut pengakuannya, narkotika memberikan rasa tenang dan meningkatkan semangat untuk bekerja di ladang. Pelaku mengaku pertama kali mengenal narkotika dari teman-temannya sesama buruh tani. Ia mengatakan bahwa sebagian besar pengguna di sekitarnya adalah rekan kerja yang juga mengalami tekanan ekonomi. Pelaku menyebutkan bahwa ia menggunakan narkotika secara

sembunyi-sembunyi di rumah kosong agar tidak diketahui keluarga atau tetangga.

Pihak kepolisian menyatakan bahwa pelaku ditangkap saat sedang menggunakan narkotika jenis sabu di lokasi yang jauh dari permukiman. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa pelaku telah beberapa kali menggunakan narkotika. Polisi menilai bahwa tindakan pelaku bukan spontan, melainkan telah direncanakan. Tokoh masyarakat menyampaikan bahwa kasus seperti ini bukan kali pertama terjadi di lingkungan tersebut. Menurut mereka, banyak petani yang menghadapi tekanan ekonomi dan memilih jalan yang salah. Mereka menyarankan perlunya edukasi dan pendekatan sosial untuk mengurangi angka penyalahgunaan narkotika di desa.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menguatkan pendekatan teori Pilihan Rasional yang menekankan bahwa pelaku kejahatan membuat keputusan secara sadar dengan mempertimbangkan untung dan rugi. Dalam kasus ini, pelaku dari kalangan petani memutuskan untuk menggunakan narkotika karena menilai ada manfaat langsung seperti peningkatan semangat kerja dan rasa tenang, meskipun menyadari risikonya secara hukum dan sosial.

Penelitian oleh Sopang (2023) menemukan bahwa dalam masyarakat agraris, tekanan ekonomi seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dan terbatasnya peluang ekonomi menjadi pendorong utama penyebaran dan penggunaan narkotika. Lemahnya kontrol sosial, rendahnya kesadaran masyarakat tentang bahaya narkotika, serta pengaruh lingkungan sosial seperti tekanan teman sebaya juga

memperkuat kecenderungan individu untuk terlibat dalam penyalahgunaan narkotika, terutama di wilayah pedesaan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini diperkuat oleh hasil studi Heitkamp (2022) yang menyatakan bahwa minimnya edukasi dan terbatasnya akses layanan sosial di pedesaan memang membuat masyarakat desa, termasuk petani, lebih rentan terhadap penyalahgunaan zat adiktif. Faktor seperti keterbatasan ketersediaan layanan, kurangnya tenaga profesional, biaya yang tinggi, dan stigma sosial menjadi hambatan utama dalam pencegahan dan penanganan penyalahgunaan zat di wilayah rural

Selanjutnya, riset oleh Chrestella Assa et al. (2024) menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah terpencil atau perbatasan sering kali tidak memiliki informasi memadai mengenai dampak penyalahgunaan narkotika, sehingga keputusan menggunakan narkotika menjadi tindakan rasional dalam keterbatasan informasi dan akses layanan.

Dengan mengaitkan temuan penelitian ini dengan teori dan riset sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelaku tidak bertindak impulsif, melainkan rasional dalam konteks keterdesakkan ekonomi dan sosial. Maka dari itu, pendekatan preventif berbasis edukasi, literasi narkotika, dan penguatan dukungan sosial menjadi penting untuk diterapkan di lingkungan agraris.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa perspektif pelaku penyalahgunaan narkotika, khususnya oknum petani di Polsek Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, dapat dipahami sebagai hasil dari proses pengambilan keputusan yang

rasional. Pelaku, seperti yang tergambar dari wawancara dengan A, memilih menggunakan narkotika sebagai strategi untuk mengatasi tekanan ekonomi yang berat, beban fisik pekerjaan yang melelahkan, serta tekanan psikologis yang menyertainya. Keputusan ini bukan sekadar tindakan impulsif, melainkan hasil pertimbangan untung-rugi yang matang, di mana pelaku menilai manfaat jangka pendek berupa peningkatan stamina dan kemampuan kerja lebih besar daripada risiko kesehatan dan sosial yang mungkin timbul.

Fenomena penyalahgunaan narkotika oleh oknum petani ini merupakan masalah yang sangat kompleks, dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu, sosial, dan ekonomi. Faktor lingkungan sosial, seperti pengaruh teman sebaya dan kemudahan akses narkotika, turut memperkuat perilaku penyalahgunaan. Selain itu, stigma sosial dan lemahnya dukungan rehabilitasi menjadi hambatan signifikan bagi pelaku untuk keluar dari ketergantungan. Dengan demikian, penyalahgunaan narkotika bukan hanya persoalan hukum, tetapi juga masalah sosial dan ekonomi yang memerlukan pendekatan komprehensif.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas pemahaman akademik mengenai perilaku penyalahgunaan narkotika di komunitas agraris dengan menggunakan teori *Rational Choice* sebagai kerangka analisis. Temuan ini juga menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan lokal yang lebih efektif dan kontekstual, yang mengintegrasikan aspek hukum, sosial, dan ekonomi dalam upaya pencegahan dan rehabilitasi. Kesimpulan ini menegaskan bahwa solusi yang berkelanjutan harus melibatkan

kolaborasi lintas sektor dan pendekatan yang sensitif terhadap kondisi nyata pelaku dan lingkungan mereka, sehingga dapat menciptakan perubahan positif yang nyata dan berjangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nefaei, M., Jahri, G., Majrashi, E., Sairafi, Z., Abualmakarem, A., Alqashqari, W., Muhanna, K., & Al-Amri, A. (2021). Drug Misused. *International Journal of Medicine in Developing Countries*. 8(1). 2842-2846. <https://doi.org/10.24911/ijmdc.51-1606757592>.
- Assa, V. C. (2024). Kewenangan Badan Narkotika Nasional dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika di Kota Bitung. *Lex Administratum*. 12(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/administratum/article/view/55523>
- Harahap, J., Nasution, Z., & Marliyah, M. (2023). The Impact Of Drug Abuse On Social And Family Economics In The Perspective Of Sharia Economics (Case Study At The Baitu Syifa Drug Rehabilitation Institution In Medan). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.5211>.
- Heitkamp, T., & Fox, L. (2022). Addressing Disparities for Persons With Substance Use Disorders in Rural Communities.. *Journal of addictions nursing*, 33 3, 191-197. <https://doi.org/10.1097/JAN.000000000483>.
- Jurmaida, J. (2022). Penyalahgunaan Narkotika Terhadap Remaja Dikepung hulu Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. [Skripsi Sarjana]. Universitas Islam Riau. <https://library.uir.ac.id/opac/pdf.php?id=39660>
- Kamal, M. (2018). Tinjauan Kriminologi Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Oleh Oknum Penegak Hukum X (Studi Kasus Di Lapas Pekanbaru) [Skripsi Sarjana]. Universitas Islam Riau. <https://library.uir.ac.id/opac/pdf.php?id=14433>
- Lummy, F. E. (28, April 2024). Lagi Asyik Nyabu di Rumah Kosong, Petani di Rohil Diamankan Polsek Rimba Melintang. <https://riauaktual.com/news/detail/95228/lagi-asyik-nyabu-di-rumah-kosong-petani-di-rohil-diamankan-polsek-rimba-melintang>
- Manurung, L. (2024). The Impact of Drug Abuse on Families and Society (Literature Review). *MSJ : Majority Science Journal*. <https://doi.org/10.61942/msj.v2i2.168>.
- Marvita, D. (2020). Kemiskinan dan Akses Pendidikan: Kontributor Penyalahgunaan Narkotika di Daerah Agraris. *Jurnal Sisi Lain Realita*, 2(2), 123–138.
- Pachpande, M., & Patil, N. (2023). Drug Dependence: Drug Addiction, Drug Abuse, Drug Tolerance and Dependence. *International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology*. 3(2). 97-98. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-7957>.
- Purwatiningsih, S. (2021). Definisi dan Ciri Ketergantungan Narkotika menurut WHO:

- Analisis Perspektif Sosial. *Jurnal Sisi Lain Realita*, 3(3), 87–102.
- Santoso, B. (2017). Penyalahgunaan Narkotika Oleh Oknum Mahasiswa (Studi Kasus Wilayah Hukum Polsek Bukit Raya). [Skripsi Sarjana]. Universitas Islam Riau.
<https://library.uir.ac.id/opac/pdf.php?id=9930>
- Sopang, A., Rusdi, M., Zahary, F., Sitorus, F., & Azizah, N. (2023). Factors Affecting the Spread of Narcotics in Simpang Dolok Village, Datuk Fifty District, Batubara Regency. *PROMOTOR*. 6(5).
<https://doi.org/10.32832/pro.v6i5.417>
- Syahputra, H. (2022). Motivasi Pelaku dalam Penyalahgunaan Narkotika: Studi pada Kalangan Petani di Sumatra. *Jurnal Sisi Lain Realita*, 4(2), 58–76.
- Verma, A., Gupta, P., & Kumar, V. (2023). Distal factors of suicidal behavior among patients with substance use disorder: A comparative study. *Indian Journal of Social Psychiatry*, 39, 370 - 379.
https://doi.org/10.4103/ijsp.ijsp_336_21.